

**POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN
BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI *REWANG* DI
EMPLASMEN BAHBUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh:

ARUM SARI ANNAR

NPM: 1803110010

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : ARUM SARI ANNAR
NPM : 1803110010
Judul Skripsi : POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA
DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI
REWANG DI EMPLASMEN BAHBUTONG
KABUPATEN SIMALUNGUN

Medan, 18 April 2022

PEMBIMBING



Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : ARUM SARI ANNAR
NPM : 1803110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 14 April 2022
Waktu : 08.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom
PENGUJI II : Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom
PENGUJI III : Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si



PANTIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Arum Sari Annar**, NPM 1803110010, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 18 April 2022

Yang menyatakan,


ARUM SARI ANNAR

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah Subhanalla wa taala atas segala kekuatan rahmat dan karuania-Nya serta telah memberikan kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI *REWANG* DI EEMPLASMEN BAHBUTONG”** .

Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai syarat perolehan gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Disamping itu, penulisan skripsi ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca.

Ucapan terima kasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, **Ayahanda Sunardi** dan **Ibunda Riyanti**, serta Saudara kandung **Ika Rahayu** dan **Anggun Lestari** yang telah membimbing untuk menyelesaikan perkuliahan selama ini. Terimakasih banyak telah memberikan banyak nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta doa yang tidak putus-putusnya hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Arifin Saleh., S.Sos, MSP Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom selaku ketua Program Studi Ilmu komunikasi.
7. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos, M.I.Kom Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Leylia Khairani, M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang telah begitu penuh kelembutan memberikan saya ilmu, masukan, waktu, tenaga, pikiran, dan kesabarannya selama membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Kepada Bapak Amran selaku Pangulu Nagori Bahbutong I serta jajarannya yang sudah memberikan izin dan bantuannya untuk penelitian di tempat ini.

11. Kepada Ibu Diah Fitri Wirani, Ibu Susanti, Ibu Kasi Romauli Sinaga, Ibu Lismawati, Ibu Magdalena Sinaga dan Bapak Benget Damanik yang telah bersedia menjadi informan
12. Kepada Taufiq Khoirur Rizki sebagai pendukung dan penyemangat serta memberikan motivasi besar dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat saya Saskia Ayu Yolanda, Pipit Soraya dan Siti Soleha Sinaga yang sudah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir.
14. Kepada sahabat saya di UKM LPM Teropong khususnya angkatan 1812 yang sudah menjadi tempat belajar dan memberi dukungan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini.
15. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi A HUMAS Pagi dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2018 FISIP UMSU

Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dan kesalahan, sangat diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan sekarang maupun yang akan datang.

Medan, Maret 2022

Penulis

Arum Sari Annar
1803110010

**POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN
BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI *REWANG* DI
EMPLASMEN BAHBUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN**

ARUM SARI ANNAR

1803110010

ABSTRAK

Interaksi antarbudaya merupakan interaksi yang terjadi antara dua atau lebih budaya yang berbeda. Dalam penelitian ini interaksi antarbudaya terjadi pada Etnis Jawa dan Batak Simalungun yang berada di Emplasmen Bahbutong. Penelitian ini berfokus pada interaksi antarbudaya dalam Tradisi *Rewang* yang merupakan tradisi milik Etnis Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tindakan apa yang dilakukan selama menjalankan Tradisi *Rewang* dan respon kelompok etnis Batak Simalungun dengan keterlibatan mereka dalam tradisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui wawancara bersumber dari 6 orang informan yaitu 3 orang Etnis Jawa dan 3 orang Etnis Batak Simalungun. Analisis data dalam penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara dengan informan dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Tahapan dalam proses analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini tindakan yang dilakukan dalam setiap rangkaian acara meliputi pra *rewang* yaitu mengadakan berdiskusi, meminta izin dan meminta bantuan mengenai acara yang akan dilaksanakan (*tonggo rojo*). Saat *rewang* semua orang yang terlibat mengerjakan tugas yang sudah disepakatin bersama. Pasca *rewang*, pembuatan bubur sumsum yang diperuntukan kepada orang-orang yang terlibat dalam *rewang*. Hubungan timbal balik antar etnis mengenai keterlibatan mereka disetiap tradisi yang mereka jalankan merupakan harapan dari Etnis Batak Simalungun maupun Jawa.

Kata kunci: Komunikasi Antarbudaya, Interaksi, Etnis, *Rewang*

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR DIAGRAM	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Secara Teoritis (keilmuan).....	5
1.4.2 Secara Praktisi (guna laksana)	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1 Komunikasi Antarbudaya	7
2.2 Komponen Komunikasi Antarbudaya.....	8
2.2.1 Komunikator	8
2.2.2 Komunikan.....	8
2.2.3 Pesan	9
2.2.4 Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi	9
2.2.5 Efek Komunikasi	10
2.3 Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	11
2.4 Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antarsuku	12

2.5	Bentuk hubungan sosial	12
2.5.1	Bentuk Hubungan Sosial Asosiaif	13
2.5.2	Proses disosiatif	14
2.6	Etnisitas.....	15
2.6.1	Etnis Jawa	16
2.6.2	Etnis Batak Simalungun.....	17
2.7	Tradisi <i>Rewang</i>	18
BAB III METODE PENELITIAN		19
3.1	Jenis penelitian.....	19
3.2	Kerangka Konsep.....	19
3.3	Defenisi Konsep.....	20
3.4	Ketegorisasi Penelitian.....	21
3.5	Informan atau Narasumber	22
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.6.1	Interview (Wawancara).....	22
3.6.2	Observasi (Pengamatan)	23
3.6.3	Dokumentasi	24
3.7	Teknik Analisis Data.....	24
3.8	Lokasi dan Watu Penelitian	25
3.9	Deskripsi Singkat Objek Penelitian	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		26
4.1	Hasil Penelitian	26
4.1.1	Gambaran Lokasi Penelitian	26
4.1.2	Karakteristik Umum Masyarakat Emplasmen Bahbutong	29
4.1.3	Hubungan Sosial Suku Jawa dan Batak Simalungun di Emplasmen Bahbutong	31
4.2	Pembahasan.....	36
4.2.1	Hambatan Komunikasi Antarbudaya.....	36
4.2.2	Bentuk Hubungan Sosial.....	39

BAB V PENUTUP	41
5.1 Simpulan	41
5.2 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian	21
Table 3.2 Data Informan	22
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep	20
Gambar 4.1 Kegiatan Rewang di Emplasmen Bahbutong.....	32

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Jumlah penduduk Emplasmen Bahbutong berdasarkan suku .27

Diagram 4.2 Jumlah penduduk Emplasmen Bahbutong berdasarkan agama 28

DAFTAR LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA.....
DOKUMENTASI.....
SURAT PENGANTAR PENELITIAN.....
SURAT PENERIMAAN PENELITIAN.....
SK-1 PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI.....
SK-2 SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING.....
SK-3 PERMOHONAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
SK-4 UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
SK-5 BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI
SK-10 UNDANGAN/PANGGIAN UJIAN SKRIPSI.....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Proses komunikasi dan interaksi antar individu ini menyebabkan kehidupan manusia menjadi berkelompok. Sekumpulan manusia yang saling berinteraksi disebut dengan masyarakat. Rasa saling membutuhkan dan dibutuhkan membuat sekumpulan manusia melakukan interaksi. Pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain maka disebut manusia sebagai makhluk sosial. Perbedaan wilayah membuat perbedaan juga diantara kebiasaan masyarakat.

Sejak dibukanya perkebunan di Sumatera Timur pada tahun 1867, dari tahun ketahun jumlah kuli kontrak asal Jawa semakin membengkak, beriring dengan meningkatnya kemajuan perusahaan dan meluasnya lahan perkebunan (Khairani, 2020, hal. 195). Para kuli kontrak didatangkan dari desa-desa miskin Jawa Tengah dan Jawa Timur (Breman: 1997). Meski (mereka) bekerja dari sektor perkebunan, namun tidak lagi terikat dengan sistem kontrak sebagaimana periode-periode sebelumnya. Stoler (2005: 57) menyatakan hal serupa bahwa kehidupan bekas kuli Jawa di luar Perkebunan umumnya bermukim di distrik perkebunan Simalungun menjelang tahun 1920.

Dalam perkembangannya orang Jawa yang datang ke Deli tidak terbatas pada tenaga kerja sebagai buruh (kuli) karena perkembangan perkebunan dan kawasan perkotaan di Sumatera Timur didatangkan juga orang-orang Jawa yang bekerja di sektor kepegawaian seperti guru, dokter, dan lain-lain terutama sejak awal abad ke 20 (Khairani, 2020, hal.195). Sensus BPS tahun 2010 menyebutkan bahwa jumlah suku bangsa yang ada di Indonesia yaitu 1.340 suku bangsa. Suku bangsa yang paling mendominasi di Indonesia adalah Suku Jawa mencapai 41% dari total populasi.

Program transmigrasi yang dilakukan pemerintah dengan memindahkan penduduk Pulau Jawa ke pulau-pulau lain di Indonesia yang jumlah penduduknya masih terhitung “sedikit”. Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terbanyak pada masa itu dan memiliki beragam budaya. Suku Jawa memiliki karakteristik yang lemah lembut, sopan santun dan ulet. Keuletan yang dimiliki membuat Suku Jawa mendominasi dan berpengaruh dalam program pembangunan nasional. Menurut pendapat Bruner (1974: 252) menyebutkan bahwa masyarakat di luar pulau Jawa selalu menganggap transmigrasi sebagai proses “Jawanisasi”, serta “Islamisasi, dan “Penjajahan Internal”.

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau terbesar di Indonesia. Pulau ini menjadi salah satu sasaran pemerintah sebagai tempat untuk memindahkan penduduk Pulau Jawa. Sumatera Utara dengan ibu kota

Medan dengan julukan Tanah Batak juga kedatangan tamu yaitu Suku Jawa. Jika menurut data statistik (BPS 2000), jumlah penduduk Jawa di Sumatera Utara adalah 3 juta orang, maka sebagian besar dari jumlah itu adalah keturunan dari orang-orang yang bermigrasi di era kolonial perkebunan pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Kedatangan suku Jawa membuat tantangan antara Suku Jawa itu sendiri dan sang pemilik tanah yaitu Suku Batak. Karakteristik yang bertolak belakang diantaranya jelas terlihat. Suku Batak dengan logat bicara yang keras, lebih agresif dan sifat yang lebih terbuka dengan orang lain berbanding terbalik dengan Suku Jawa. Bentuk kebudayaan, tradisi dan adat istiadat juga menjadi tantangan dikeduanya untuk berbaur satu sama lain.

Tradisi yang dilakukan pada saat keluarga, tetangga atau orang terdekat lainnya hendak melakukan hajatan adalah "*Rewang*". *Rewang* (Gotong Royong) merupakan tradisi masyarakat Jawa yang masih bertahan hingga sekarang. Saat hidup berdampingan dengan masyarakat selain Suku Jawa tradisi ini tetap berjalan. Suku Batak yang hidup berdampingan dengan Suku Jawa di daerah Batak tepatnya di Kabupaten Simalungun ikut melakukan tradisi ini.

Pertemuan dua suku yang berbeda dimana Suku Jawa merupakan suku pendatang dan Suku Batak Simalungun penduduk asli tanah Kabupaten Simalungun. Kedatangan Suku Jawa di daerah Simalungun memberikan warna dan keunikan tersendiri dalam menjalankan

kehidupan bermasyarakat. Komunikasi didalamnya akan berjalan efektif jika keduanya saling memahami segala perbedaan yang ada disetiap pihak mulai dari pelafalan, intonasi dan lainnya. Keduanya juga harus bisa sama-sama beradaptasi untuk menjalani proses terjadinya interaksi.

Penelitian terdahulu dilakukan Universitas Pembangunan Veteran Nasional “Veteran Yogyakarta” tercipta pola interaksi antarbudaya yang melahirkan suatu keberagaman pola komunikasi antarbudaya yang ada di Yogyakarta. Perbedaan antarbudaya kedua suku ini yang menarik penulis untuk meneliti pola interaksi seperti apa yang dilakukan oleh kedua suku yang berbeda karakteristik ini dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat yang berdampingan secara langsung khususnya dalam Tradisi Rewang. Berdasarkan hal-hal di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pola Interaksi Antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi Rewang Di Emplasmen Bahbutong Kabupaten Simalungun.”**

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Tindakan apa saja yang dilakukan oleh Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi *Rewang*?
- b. Bagaimana respon kelompok Batak Simalungun dengan keterlibatan mereka pada Tradisi *Rewang*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan oleh Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi *Rewang*
- b. Untuk mengetahui respon kelompok Batak Simalungun dengan keterlibatan mereka pada Tradisi *Rewang*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis (keilmuan)

- a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi khususnya dalam Komunikasi Antarbudaya, pola interaksi antara dua budaya yang berbeda.
- b. Diharapkan dapat memberi informasi untuk selalu melestarikan tradisi nenek moyang walaupun hidup berdampingan dengan masyarakat beda suku.

1.4.2 Secara Praktisi (guna laksana)

- a. Menjadi bahan rujukan untuk peneliti yang mengkaji komunikasi antarbudaya Jawa dan Batak
- b. Memberikan masukan bahwa hidup berdampingan dengan suku lain dapat melestarikan dan memperkaya tradisi

Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: Berisikan pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II: Uraian teoritis yang menguraikan teori dan konsep penelitian mengenai pengertian komunikasi antarbudaya, komponen komunikasi antarbudaya, hambatan komunikasi antarbudaya, interaksi sosial dan bentuk hubungan antarsuku, etnisitas dan tradisi *rewang*

BAB III: Persiapan dan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metodologi penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi, informan/narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, waktu dan lokasi penelitian serta deskripsi singkat objek penelitian

BAB IV: Pembahasan yang menguraikan tentang ilustrasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Antarbudaya

Faktor utama yang menandai komunikasi antarbudaya adalah bahwa komunikator dan komunikannya berasal dari budaya yang berbeda. Faktor ini saja yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu bentuk interaksi komunikasi yang unik harus diperhitungkan peranan dan fungsi budaya dalam proses komunikasi. Komunikasi Antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesanya adalah anggota suatu budaya lainnya (Mulyana, 2005, hal. 20)

Komunikasi antarbudaya terjadi bila pengirim pesan adalah berasal dari suatu budaya dan penerima pesannya adalah berasal budaya lainnya. Dalam keadaan demikian, pengirim dan penerima pesan dihadapkan kepada masalah-masalah yang ada dalam satu situasi di mana suatu pesan yang disampaikan dibalut dalam suatu budaya dan harus diterima dan dibalut kembali dengan budaya lain. Budaya bertanggung jawab besar atas seluruh perbendaharaan perilaku komunikatif dan makna yang dimiliki setiap orang. Konsekuensinya, perbendaharaan-perbendaharaan yang dimiliki oleh orang yang berbeda budaya akan berbeda pula, yang dapat menimbulkan segala macam kesulitan.

Kebudayaan sering diartikan sebagai kesenian, padahal arti sebenarnya lebih dari itu. Ketika berbicara tentang budaya, yang ada dalam

pikiran adalah suatu keindahan, mengingat manusia itu berbeda dengan binatang karena sering mengungkapkan diri dengan simbol- simbol. Ungkapan simbol-simbol inilah yang biasanya identik dengan kesenian.

Kebudayaan masyarakat pada umumnya berfungsi untuk menghubungkan manusia dengan alam sekitarnya dan masyarakat tempat manusia itu menjadi warga. Dengan perkembangan teknologi yang ada dan dimiliki manusia, manusia dapat memanfaatkannya sebagai alat menyesuaikan diri dengan alam itu dan untuk memenuhi keperluan hidupnya. Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan yang bersumber pada rasa, terutama rasa keindahan.

2.2 Komponen Komunikasi Antarbudaya

2.2.1 Komunikator

Pengirim pesan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memulai komunikasi yang biasa juga disebut “komunikator, pengirim ataupun sumber”. Selain itu komunikator juga ada yang menyebutnya sebagai alat penyandi (Encoder) karena komunikator menyandi sebuah pesan yang hendak dibaca oleh penerima pesan. Pesan yang disampaikan oleh komunikator memiliki tujuan dan motif tertentu yang ingin diperoleh dari penerima pesan.

2.2.2 Komunikan

Penerima pesan: Komunikan Penerima pesan atau yang biasa disebut dengan komunikan adalah manusia berakal budi yang

menjadi sasaran komunikator untuk menerima pesan yang disampaikan. Komunikator bertugas untuk menerjemahkan pesan yang diberikan dan memberikan respon kepada komunikator. Oleh sebab itu penerima pesan atau komunikator juga disebut sebagai “decoder”.

2.2.3 Pesan

Komunikator menunjukkan motif komunikasinya melalui segala hal yang disampaikan ke komunikator disebut dengan pesan. Konseptual, ideologis dan idealistik merupakan sifat dari pesan. Namun pada saat komunikator menyampaikan pesan kepada komunikator maka pesan tersebut bersifat konkret. Hal ini dapat terjadi karena komunikator menyampaikan pesan dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (lisan maupun non lisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak gerik dan lain sebagainya.

2.2.4 Saluran Komunikasi dan Media Komunikasi

Komunikasi dapat terjadi hanya menggunakan cara yang paling sederhana tanpa menggunakan alat melainkan hanya melalui saluran komunikasi yang berupa suara maupun gerakan yang dilakukan oleh komunikator. Saluran komunikasi tanpa media atau nonmediated communication yang berlangsung tatap muka face to face). Aktivitas komunikasi. Sedangkan proses komunikasi yang terjadi dengan bantuan sarana alat berupa media disebut media

komunikasi. Media komunikasi berfungsi sebagai alat perantara yang sengaja dipilih komunikator untuk mengantarkan pesannya agar sampai ke komunikan. Media komunikasi biasanya digunakan pada saat komunikator dan komunikan tidak dalam satu tempat yang sama. Media komunikasi yang banyak digunakan pada masa sekarang adalah handphone dengan berbagai aplikasi pendukung komunikasi. Saluran komunikasi lebih identik dengan proses berjalannya pesan, sedangkan media komunikasi lebih identik dengan alat (benda) untuk menyampaikan. Jadi, saluran komunikasi lebih umum daripada media komunikasi.

2.2.5 Efek Komunikasi

Suatu hal yang terjadi dalam diri seorang komunikan akibat dari pesan yang disampaikan komunikator disebut dengan efek komunikasi. Efek komunikasi ini berupa efek psikologis yang terdiri dari tiga yaitu:

- a. Pengaruh kognitif, komunikan menjadi paham atau mengerti terhadap suatu hal akibat pesan yang disampaikan komunikator. Komunikasi berfungsi sebagai pemberi informasi
- b. Pengaruh afektif, dalam diri komunikan terjadi perubahan perasaan atau sikap akibat pesan yang disampaikan komunikator membuat menyentuh hati. Pengaruh ini komunikator biasanya berkomunikasi dengan cara membujuk atau memberikan kata-

kata untuk memotivasi.

- c. Pengaruh konatif, pengaruh yang berupa tingkah laku atau tindakan. Dalam pengaruh ini biasanya komunikatormelakukan perintah kepada komunikan untuk melakukan sesuatu.

Pengaruh diatas dapat disadari atau tidak bahwa tujuan dari komunikasi ialah untuk menyampaikan pesan agar terjadi perubahan pemikiran, perasaan dan tingkah laku pada komunikan.

2.3 Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan komunikasi atau yang juga dikenal sebagai communication barrier adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif (Chaney & Martin, 2004). Hambatan komunikasi dibedakan menjadi dua jenis yaitu *Above Waterline* dan *Below Waterline*.

Below waterline merupakan faktor yang membentuk perilaku seseorang, hambatan ini terdapat didalam diri seseorang sehingga sulit untuk dilihat. Jenis-jenis hambatan semacam ini adalah persepsi (perceptions), norma (norms), stereotip (stereotypes), filosofi bisnis (business philosophy), aturan (rules), jaringan (networks), nilai (values), dan grup cabang (subcultures group).

Pada hambatan *Above Waterline* terdapat 9 faktor yang dikategorikan didalamnya yaitu fisik, budaya, persepsi, motivasi, pengalaman, emosi, bahasa, nonverbal dan kompetisi.

2.4 Interaksi Sosial dan Hubungan Sosial Antarsuku

Interaksi sosial (social interaction) dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang bertindak dan beraksi antara yang satu dengan yang lainnya. Kim dalam bukunya *Becoming Intercultural: An Integrative Theory and Cross Cultural Adaptation* (sebelumnya berjudul *Cross Cultural Adaptation: An Integrative Theory*) menyatakan bahwa sebagai makhluk sosial sudah selajaknya terjadi interaksi di antara masyarakat. Namun, kemampuan individu untuk berkomunikasi sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai budaya lokal tergantung pada proses penyesuaian diri atau adaptasi para pendatang (Gudykunts dan Kim, 2003). Banyak hal kebutuhan dalam hidup yang hanya dapat seselaikan dengan cara menjalin hubungan sosial dengan banyak individu. Menyampaikan maksud, tujuan dan keinginan untuk mendapatkan reaksi (tanggapan) dari pihak lain merupakan suatu hal yang didapat saat menjali hubungan sosial. Hubungan timbal balik (aksi reaksi) inilah yang diartikan sebagai sebuah interaksi sosial. Hubungan dan interaksi dapat disebut dengan relasi sosial. Proses sosial terbentuk karena adanya proses interaksi sosial terbagi menjadi dua jenis yaitu proses asosiatif dan proses disosiatif.

2.5 Bentuk hubungan sosial

Bentuk hubungan sosial dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

2.5.1 Bentuk Hubungan Sosial Asosiatif

Proses ini merupakan proses dimana proses saling ketergantungan satu sama lain tercipta. Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan kerjasama antar kedua belah pihak dengan tujuan dan cita-cita yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama (*cooperation*), akomodasi (*acomodation*), asimilasi (*asimilation*) dan akulturasi (*aculturation*).

a. Kerjasama

Kerjasama hanya dapat dilakukan paling sedikit dua orang. Kerjasama adalah proses antar individu menjalin interaksi guna mencapai tujuan bersama. Dalam melakukan kerjasama setiap pihak memiliki peranan penting masing-masing sesuai kesepakatan yang terlibat dalam kerjasama.

b. Akomodasi

Akomodasi merupakan sebuah usaha yang diperbuat oleh pihak yang berinteraksi untuk menjaga dan menjalin hubungan sosial agar tetap terjaga dengan baik dengan tetap mematuhi norma sosial dan nilai sosial yang berlaku.

c. Asimilasi

Proses yang terjadi ketika interaksi dilakukan oleh pihak yang berbeda latar belakang budaya dengan jangka waktu yang lama. Hal yang dapat ditumbulkan dari proses asimilasi ini adalah

timbulnya kebudayaan baru yang merupakan perpaduan dari masyarakat berbeda kebudayaan dan masyarakat tidak lagi membedakan-bedakan unsur kebudayaan yang baru dan kebudayaan yang lama.

d. Akulturasi

Penerimaan budaya asing kedalam kebudayaan sendiri disebut akulturasi. Akulturasi merupakan akibat dari proses asimilasi. Proses penerimaan budaya baru membutuhkan waktu yang sangat lama karena perlunya beradaptasi dengan kebudayaan yang sudah lama.

2.5.2 Proses disosiatif

Proses disosiatif merupakan suatu proses perlawanan (*oppositional process*) yang dilakukan pihak antar kelompok masyarakat. Hal dapat terjadi karena adanya perbedaan tujuan didalam masyarakat tersebut. Proses ini merupakan salah satu pembelaan terhadap pihak lain yang berbeda tujuan. Bentuk- bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kontravensi dan konflik.

a. Persaingan

Persaingan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna untuk melebihi kemampuan dan pencapaian pihak lain tanpa adanya kekerasan dan ancaman. Biasanya persaingan dilakukan

pada pihak yang memiliki tujuan sama namun berbeda dalam cara mencapai tujuan tersebut.

b. Kontravensi

Kontravensi merupakan keadaan mental seseorang yang menyimpan rasa kebencian terhadap pihak pesaing namun belum terjadi pertikaian dan pertengkaran. Kontravensi dapat menimbulkan fitnah diantara kedua belah pihak sehingga dapat berujung pada pertengkaran dan pertikaian.

c. Konflik

Konflik merupakan ujung dari persaingan dan kontravensi. Jika kontravensi diantara kedua belah pihak semakin keruh maka yang terjadi adalah konflik. Konflik ini dapat menimbulkan perselisihan dan pertengkaran jika tidak diselesaikan dengan cepat.

2.6 Etnisitas

Etnisitas sebagai salah satu yang menopang rasa primordialisme sering diartikan sebagai kelompok dalam suatu sistem sosial atau budaya yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu (Khairani, 2020 hal. 3976). Setiap kelompok memiliki batasan yang jelas (*well-defined boundaries*) memisahkan satu kelompok etnik dengan etnik lainnya (Ade: 2015). Setiap etnik memiliki ciri khas masing-masing mulai dari cara berpikir dan pola perilaku, hal ini menjadi ciri berkehidupan sosial manusia secara umum.

Jones, Liliweri (2007: 14) Etnik atau kelompok etnik merupakan himpunan manusia (sub kelompok manusia) yang dipersatukan oleh satu kesadaran atas kesamaan sebuah kultur atau subkultural tertentu, atau satu kesamaan ras, agama, asal usul bangsa, bahkan peran dan fungsi tertentu. Anggota-anggota suatu kelompok memiliki kesamaan dalam hal sejarah, bahasa, sistem nilai, adat istiadat dan adat tradisi.

Kelompok etnik adalah kelompok orang-orang sebagai suatu populasi yang mampu membentuk jaringan komunikasi dan interaksi, mampu melestarikan kelangsungan kelompok dan memiliki ciri tersendiri, diterima kelompok lain serta dapat dibedakan dengan kelompok lain.

2.6.1 Etnis Jawa

Suku Jawa merupakan suku bangsa terbesar dan terbanyak di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain di Indonesia Suku Jawa juga ada di negara Suriname dan Amerika Selatan. Hal ini terjadi karena pada masa kolonial Belanda suku Jawa dibawa sebagai pekerja dan kini Suku Jawa di sana dikenal sebagai Jawa Suriname. Masyarakat Jawa dikenal dengan kesantunan dan kelembutannya baik dalam bertutur kata maupun perilaku sehari-harinya. Suku Jawa merupakan suku yang paling banyak memiliki mitos dalam kehidupan hal ini dikarenakan masyarakat Jawa sangat menghargai proses kehidupan yang berlangsung. Melaksanakan upacara-upacara tradisional selama proses kehidupan mereka berlangsung sesuai yang

dicontohkan oleh nenek moyangnya juga salah satu cara menghargai proses hidup. Pada upacara-upacara yang dilakukan banyak mengandung pesan moral dan spiritual, filosofidan berbagai macam hikmah. Rangkaian upacara proses kehidupan tersebut dikenal dengan Upacara Daur Hidup.

2.6.2 Etnis Batak Simalungun

Suku Batak merupakan salah satu suku bangsa Indonesia yang terletak di Sumatera Utara. Batak adalah salah satu kelompok gelombang *Proto Melayu*. Menurut Ichwan Azhari dan *Daniel Parret* berpendapat bahwa nama Batak tidak muncul dari Batak itu sendiri melainkan dari orang luar yang mengidentifikasi penduduk pedalaman yang belum beragama Islam. Nama “Batak” pertama kali ditemukan pada tulisan *Ferdinand Mendez Pinto* pada abad ke-16 dalam bukunya *Peregrination* (perjalanan) yang disebut dengan nama “Bata”. Sebelumnya, nama yang berdekatan ditemukan dituliskan *Nicolo di’ Conti* pada abad ke 15 yang menyebut “Batech”. Kedua nama tersebut mengandung pengertian yang sama yakni manusia yang bermukim di gunung dan dinyatakan *uncivilized* .

Suku bangsa yang dikategorikan ke dalam suku batak yaitu *Batak Karo, Batak Toba, Batak Pakpak, Batak Mandailing, Batak Angkola* dan *Batak Simalungun*. Batak Simalungun adalah salah satu sub Suku Bangsa Batak yang berada di provinsi Sumatera Utara, Indonesia yang menetap di Kabupaten Simalungun dan sekitarnya.

Marga asli penduduk Simalungun adalah Damanik, dan 3 marga pendatang yaitu Saragih, Sinaga dan Purba. Kemudian marga-marga (nama keluarga) tersebut menjadi 4 marga besar di Simalungun. Orang Batak menyebut suku ini sebagai “Si Balungu” dari legenda hantu yang menimbulkan wabah penyakit di daerah tersebut sedangkan orang Karo menyebutnya Timur karena bertempat di sebelah Timur mereka.

2.7 Tradisi *Rewang*

Menurut Pardi Suratno dalam Kamus Praktis Jawa Indonesia, *Rewangan* berasal dari kata *Rewang* yang berarti membantu. Upacara Daur Hidup didalamnya terkandung mengajarkan nilai kekeluargaan dan gotong royong yang begitu kuat. Dalam pelaksanaan upacara tersebut melibatkan seluruh anggota keluarga dan tetangga. Anggota keluarga dan tetangga berperan sebagai orang yang menyukseskan acara tersebut. Mereka menyumbangkan tenaganya untuk membantu menyukseskan upacara tersebut. Mulai meracik bumbu, memasak, menjamu tamu hingga mencuci piring dikerjakan bersama-sama hingga acara selesai. Gotong royong seperti ini sudah menjadi tradisi di setiap upacara. Dalam bahasa jawa gotong royong ini sebut dengan kata “*Rewang*”. Tradisi *Rewang* ini kini tidak hanya dilakukan oleh sesama orang jawa namun tak jarang juga ditemui ditengah suku jawa ada suku lain berbaur ikut melakukan tradisi ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan peneliti ialah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bermaksud pada pemahaman dari segala sesuatu yang terjadi pada subjek penelitian. Yang dihasilkan pada penelitian ini ialah adanya deskriptif atau penggambaran fenomena atau fakta yang berupa kata lisan atau tulisan dari suatu objek yang di amati.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis interaksi antarbudaya dengan pendekatan adaptif. Teori ini diperkenalkan oleh Ellingwoorth, setiap individu dikaruniai kemampuan untuk beradaptasi antarpribadi. Namun motivasi setiap individu untuk melakukan adaptasi berbeda-beda.

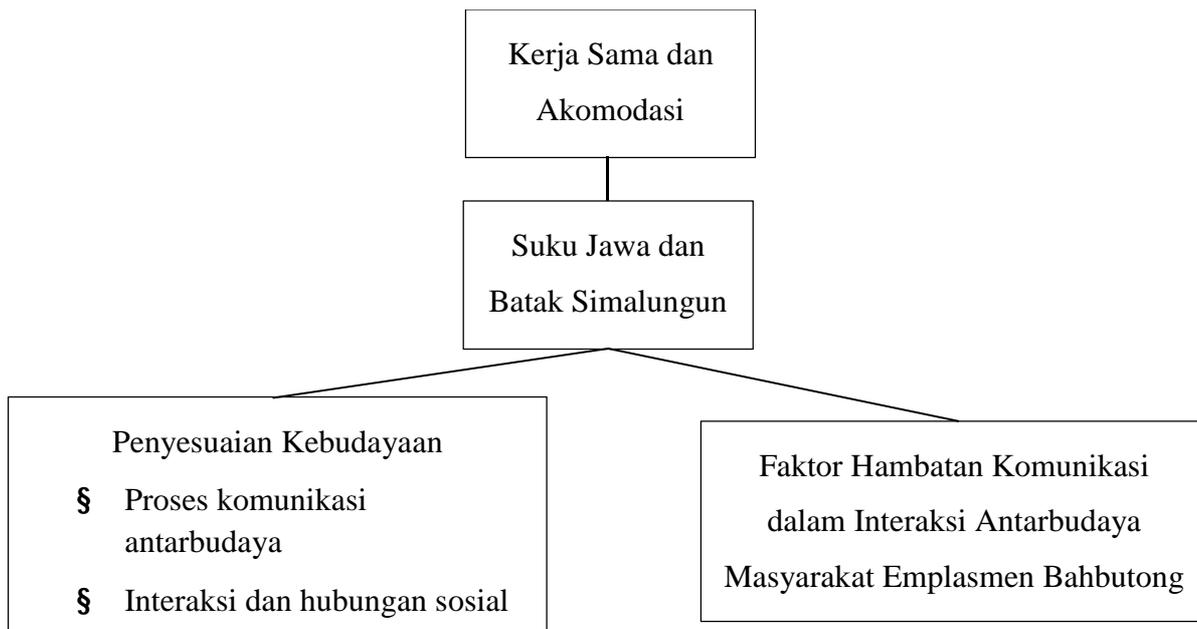
Penelitian ini akan menghasilkan pemahaman pola interaksi antarbudaya pada Suku Jawa dan Batak Simalungun secara deskriptif fakta yang berupa tulisan. Mengamati bagaimana kemampuan objek penelitian melakukan interaksi dengan budaya baru.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibuat sebelum melakukan penelitian untuk menggambarkan secara objektif tentang apa yang akan diteliti. Kerangka konsep bertujuan untuk menjelaskan dan menghubungkan antara konsep

yang akan diamati melalui penelitian yang akan dilakukan. Dari penjelasan diatas maka kerangka konsep yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Kerangka Konsep



Sumber: Hasil Olahan, 2022

3.3 Defenisi Konsep

Kerja sama dan akomodasi antara Suku Jawa dan Batak Simalungun haruslah melalui dua penyesuaian kebudayaan mulai dari proses komunikasi antarbudaya hingga ke interaksi antarbudaya sehingga kedua belah pihak yang berbeda suku ini mampu melihat faktor penghambat komunikasi dalam interaksi antarbudaya masyarakat Emplasmen Bahbutong. Jadi peneliti dapat mengetahui apa yang menjadi tindakan apa saja yang dilakukan saat rewang sebagai pola interaksi antarbudaya dan respon orang Batak Simalungun dalam keikutsertaannya dalam tradisi ini.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian

No	KONSEP TEORITIS	INDIKATOR
1	Komunikasi Antarbudaya	§ Budaya yang berbeda
		§ Perbendaharaan kata yang berbeda
		§ Pesan berbalut budaya yang berbeda
2	Etnisitas	§ Satu kesadaran dan kesamaan
		§ berpikir dan pola perilaku
3	Interaksi Sosial	§ Tindakan dan aksi
		§ Penyesuaian diri
		§ Makhluk sosial
		§ Relasi Sosial

Sumber: Hasil Olahan, 2022

1. komunikasi antarbudaya dapat terjadi jika komunikan dan komunkator memiliki budaya yang berbeda. Pembendaharaan kata, intonasi suara hingga logat berbicara juga terdapat perbedaan sehingga pesan yang disampaikan dan diterima kembali akan berbalut dengan budaya yang berbeda.
2. Etnisitas muncul akibat dari kelompok individu memiliki satu kesadaran dan kesamaan akan berbagai hal khususnya dalam berpikir dan pola berperilaku.
3. Interaksi sosial merupakan suatu tindakan dan aksi dari peyesuaian dari para mahluk sosial hingga menimbulkan relasi sosial yang membawa pengaruh.

3.5 Informan atau Narasumber

Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Suku Jawa dan Batak Simalungun di Emplasmen Bahbutong. Dengan demikian yang menjadi subjek penelitian ini adalah 6 Orang, meliputi 3 orang Suku Jawa dan 3 orang Suku Batak Simalungun di Emplasmen Bahbutong Kabupaten Simalungun.

Table 3.2 Data Informan

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	SUKU
1	Benget Damanik	AFD D Bah Butong/ 09 Maret 1972	Batak Simalungun
2	Magdalena Sinaga	Sidamanik/ 31 Maret 1968	Batak Simalungun
3	Diah Fitri Wirani	Bah Butong/ 10 Oktober 1979	Jawa
4	Lismawati	AFD B Bah Butong/ 12 Desember 1981	Jawa
5	Susanti	Sei Bamban/ 05 Mei 1971	Jawa
6	Kasih Romauli Sinaga	Parapat/ 21 Januari 1974	Batak Simalungun

Sumber: Hasil Survei, 2022

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Interview (Wawancara)

Mengajukan pertanyaan kepada seseorang dengan tujuan memperoleh informasi merupakan proses wawancara. Interviewer akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden, responden akan memberikan jawaban atas

pertanyaan yang telah diajukan.

Pada penelitian menggunakan wawancara informal (spontan). Wawancara informal adalah wawancara yang tidak berstruktur dan bersifat bebas. Penggunaan wawancara informal ini dipilih peneliti agar dapat menjalin hubungan timbal balik yang baik dengan informan serta dapat menyesuaikan pertanyaan dengan ciri khas informan, menggali informasi dengan lebih fleksibel dan tidak kaku.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu mengenai interaksi antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi Rewang di Emplasmen Bahbutong Kabupaten Simalungun.

3.6.2 Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melakukan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana interaksi Suku Jawa yang merupakan suku pendatang yang membawa tradisi Rewang dengan Suku Batak Simalungun pemilik tanah Simalungun.

Dalam metode ini dapat diklasifikasikan menjadi dua cara yaitu pengamat berperan serta dan pengamat tanpa berperan serta. Perbedaan diantara keduanya adalah jika pengamat berperan serta berarti pengamat ikut masuk ke kelompok

masyarakat dan ikut melakukan interaksi. Sedangkan pengamat tanpa berperan serta berarti pengamat hanya sebagai orang yang melakukan pengamatan di kelompok masyarakat tersebut.

Penelitian ini menggunakan klasifikasi pengamat tanpa berperan serta, artinya peneliti hanya melakukan pengamatan terhadap interaksi Suku Jawa dan Suku Batak di Emplasmen Bahbutong Kabupaten Simalungun.

3.6.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk dalam tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat menjadi bahan pendukung dan pembeda dalam setiap penelitian yang dilakukan.

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data maka dilakukan suatu analisis yang merupakan hal terpenting dalam metode ilmiah berguna untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data meliputi kegiatan meringkas data yang telah diperoleh dari proses penelitian. Teknik analisis interaktif Miles dan Huberman Punch digunakan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Teknik ini memiliki tiga komponen yaitu:

- a. Reduksi data, proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak digunakan dan memisahkan

daya dengan sedemikian rupa agar mendapatkan kesimpulan

- b. Penyajian data, data yang sudah diperoleh melalui hasil wawancara dan observasi dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan teori yang digunakan.
- c. Penarikan kesimpulan, setelah proses reduksi dan penyajian data selesai maka langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan yang berupa gabungan dari informasi yang telah disusun dengan baik dan tepat.

3.8 Lokasi dan Watu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Emplasmen Bahbutong yang merupakan salah satu dusun di Bahbutong I, PTPN IV Bahbutong, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Waktu penelitian dimulai dari pra riset lokasi pada November 2021 dan hingga selesai penelitian pada Maret 2022.

3.9 Deskripsi Singkat Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah pola interaksi antarbudaya yang terjadi pada masyarakat Emplasmen Bahbutong dalam Tradisi Rewang khususnya etnis Jawa dan Batak Simalungun. Tindakan seperti apa yang mereka lakukan dalam tradisi tersebut dan bagaimana respon setiap etnis merupakan bentuk aksi reaksi dalam interaksi sosial yang mereka jalankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

a. Keadaan Geografis

Emplasmen Bahbutong merupakan Huta (dusun) dari Nagori Bahbutong I, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Ketinggian 918 mdpl. Garis lintang N 2°50'39,74568" dan garis bujur E 98°54'37,31148". Luas lahan 2891,84 Ha mencakup perkebunan dan kompleks perumahan karyawan. Emplasmen Bahbutong bagian dari PT Perkebunan Nusantara IV yaitu usaha teh yang dikordinir oleh distrik II. Pada distrik II ini terdapat 3 perkebunan teh yaitu Bahbutong, Tobasari dan Sidamanik. PTPN IV Bahbutong sendiri terletak diantara PTPN IV Sidamanik dan PTPN IV Tobasari.

b. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Emplasmen Bahbutong , Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun, tercatat berjumlah 988 jiwa. Jumlah penduduk tersebut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, suku, agama dan usia.

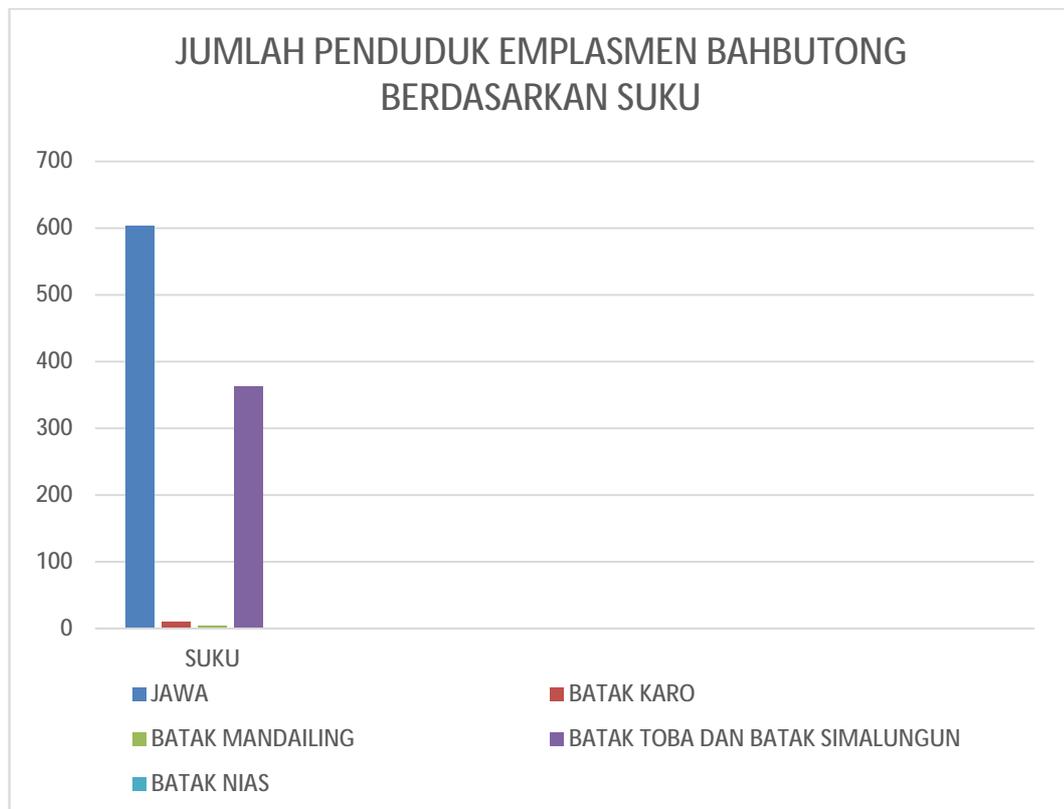
Berdasarkan data yang diperoleh dari total penduduk 988 jiwa, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelaminnya hampir seimbang yaitu 50,40 persen laki-laki dan 49,60 persen untuk wanita.

Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

	Laki-laki	Perempuan
Jenis kelamin	498	490

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

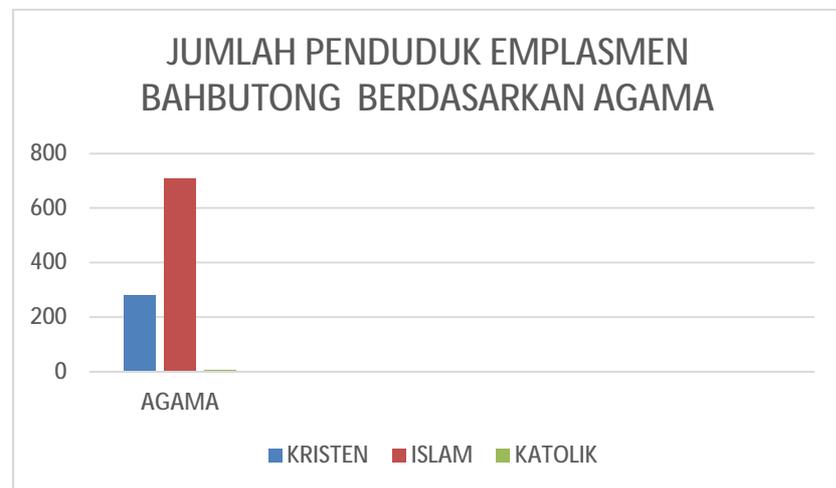
Diagram 4.1 Jumlah penduduk Emplasmen Bahbutong berdasarkan suku



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa populasi Suku Jawa di Bahbutong I lebih banyak yaitu 805 jiwa. Suku Batak Toba dan Batak Simalungun menempati posisi kedua dengan jumlah penduduk 585 jiwa. Diposisi ketiga ada Batak Karo dengan 15 jiwa dan urutan terakhir yaitu Batak Mandailing hanya 6 jiwa.

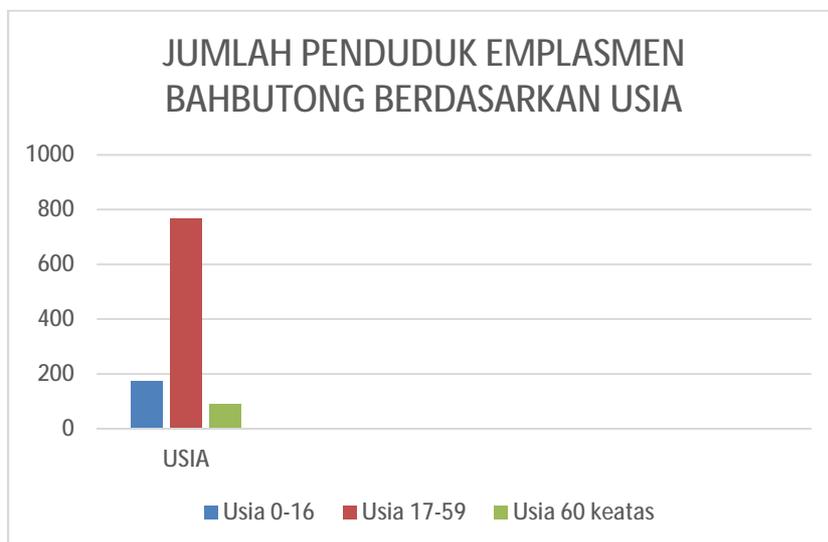
Diagram 4.2 Jumlah penduduk Emplasmen Bahbutong berdasarkan agama



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Agama islam menempati posisi pertama dengan 69,09 persen. Diurutan kedua ada Kristen yaitu 30,47 persen dan yang terakhir ada Katolik 0,42 persen. Dari data ini dapat kita simpulkan bahwa Suku Batak tidak seluruhnya beragama kristen.

Diagram 4.3 Jumlah penduduk Emplasmen Bahbutong berdasarkan usia



Berdasarkan data diatas usia produktif yang ada di Bahbutong I menempati urutan tertinggi yaitu dengan 1047 jiwa sedangkan usia anak-anak menempati posisi kedua dengan 276 jiwa dan yang terakhir yaitu ditempati oleh usia 60 keatas hanya 88 jiwa. Usia 60 keatas menempati urutan kerendah karena pada usia ini sudah dinonaktifkan sebagai karyawan atau sudah memasuki usia pensiunan di PTPN IV Bahbutong.

4.1.2 Karakteristik Umum Masyarakat Emplasmen Bahbutong

Masyarakat Batak Simalungun dan Jawa yang bertempat tinggal di Emplasmen Bahbutong sudah hidup berdampingan cukup lama. Bahkan untuk kelahiran 1970-an keatas mereka sudah hidup

berdampingan sejak mereka lahir. Para suku Jawa yang tinggal di Emplasmen Bahbutong mayoritas merupakan keturunan dari para kuli kontrak pada tahun 1867. Jika dihitung sejak kedatangan kuli kontrak maka penduduk yang tinggal di Emplasmen Bahbutong sudah masuk generasi keenam.

Hidup berdampingan dengan etnis yang berbeda bukan hal yang rumit bagi Suku Jawa dan Batak Simalungun karena penyesuaian tingkah laku sudah terjadi sejak mereka kecil. Pembentukan dan penyesuaian tingkah laku sudah terjadi sejak mereka mulai berinteraksi dengan teman sebaya yaitu sejak mereka menginjak bangku sekolah.

“Kami tinggal disini dari kecil bahkan dari lahir. Berteman dengan orang Batak dari masih anak-anak sudah main sama-sama”.
(Ulis)¹

Perbedaan budaya antar Suku Jawa Batak Simalungun bukan menjadi hal baru lagi untuk mereka yang sudah sejak lahir hidup berdampingan. Cara menyikapi setiap perbedaan yang ada adalah dengan tetap menghargai satu sama lain. Menghargai perbedaan budaya didalamnya juga terkadang menjadi cara satu cara untuk menjaga keharmonisan bermasyarakat diantara kedua etnis tersebut.

Keharmonisan dalam bermasyarakat dapat diciptakan dengan berbagai macam cara, contohnya adalah ikut terlibat dalam

pelestarian tradisi beda etnis. Cara ini digunakan oleh masyarakat Suku Jawa dan Batak Simalungun di Emplasmen Bahbutong. Masyarakat Suku Batak Simalungun ikut andil didalam tradisi Suku Jawa yaitu *Rewang*. Keterlibatan mereka bukanlah paksaan melainkan keinginan pribadi.

Keterlibatan mereka dalam menjalankan tradisi beda etnis ini membuat lebih merasakan kekeluargaan yang lebih erat diantara kedua suku ini. Saat melakukan tradisi ini mereka akan berinteraksi dan menciptakan suatu ikatan yang membuat keharmonisan dalam bermasyarakat terus meningkat.

4.1.3 Hubungan Sosial Suku Jawa dan Batak Simalungun di Emplasmen Bahbutong

a. Tindakan yang dilakukan dalam Tradisi *Rewang*

Tradisi *Rewang* merupakan tradisi dimana masyarakat yaitu tetangga terdekat maupun keluarga berkumpul untuk melakukan kegiatan gotong royong untuk melaksanakan gotong royong guna mensukseskan acara hajatan yang dilakukan tuan rumah.

i. Pra *Rewang*

Tonggo Rojo merupakan acara yang diselenggarakan pemilik rumah dengan mengundang para tetangga dan keluarga untuk berkumpul dan membicarakan mengenai acara yang akan diselenggarakan. Dalam acara ini tuan

rumah ingin memberitahukan sekaligus meminta tolong kepada para tetangga dan keluarga akan mengadakan sebuah hajatan yang membutuhkan bantuan mereka. Pada *Tonggo Rojo* ini mereka akan berbagi tugas, mulai yang bertanggung jawab dalam hal belanja, memasak, membungkus makanan, melayani tamu, hingga yang mencuci piring. Saat mereka berkumpul inilah semuanya akan dibahas secara rinci, apa saja yang akan menjadi menu makanan, berapa jumlah yang akan dimasak dan bagaimana teknis saat acara dimulai nantinya. Malam *Tonggo Rojo* ini biasanya dilakukan seminggu sebelum acara hajatan dimulai.

“Biasanya sebelum rewang itu, kita nanti diundang sama yang punya acara untuk datang kerumahnya. Izin mau buat acara terus minta tolong bantuannya”. (Susanti)²

Pada tiga hari sebelum acara mereka sudah mulai berbelanja bahan-bahan yang dapat bertahan cukup lama seperti berbagai macam rempah dan bahan kering lainnya. Pada hari ini juga para tetangga dan keluarga sudah hadir untuk mempersiapkan berbagai kebutuhan. Acara *rewang* ini dilakukan tiga atau empat hari sebelum acara hajatan dimulai dan berakhir satu atau dua hari setelah acara hajatan selesai.

ii. Proses *Rewang*

Saat acara *rewang* ini berlangsung para ibu-ibu dan bapak-bapak berkumpul melakukan tugasnya masing-masing. Interaksi banyak terjadi berbagai percakapan dilakukan untuk saling berkoordinasi satu sama lainnya hingga bersanda gurau dengan humor-humor yang mereka ciptakan. Pertukaran informasi dengan topik yang berbeda-beda menjadi penghias mereka dan melakukan tradisi *rewang* ini.

Gambar 4.1Kegiatan *Rewang* di Emplasmen Bahbutong



Sumber: Hasil Penelitian, 2022

iii. Pasca *Rewang*

Acara hajatan selesai maka selesai juga acara *rewangan* ini. Untuk mengakhiri acara *rewang* disalah satu hajatan ditandai dengan pembuatan bubur sumsum yang akan diberikan kepada para tetangga dan keluarga yang sudah bersedia melaksanakan *rewang* dengan ikhlas. Bubur

sumsum ini dibuat dengan arti sebagai makanan yang dapat menggantikan energi mereka yang sudah terpakai selama kegiatan *rewang*. Dipilihnya bubur sumsum karena bubur sumsum sendiri memiliki filosofi didalam Suku Jawa. Bubur sumsum terbuat dari tepung beras yang dimasak sampai mengental dan gula merah cair sebagai kuahnya. Tepung beras yang sudah dimasak hingga mengental dan berwarna putih memiliki arti bersihnya hati, pikiran dan jiwa setelah *rewang*. Gula merah yang dimasak hingga mencair memiliki rasa yang manis memiliki arti ucapan terima kasih dan kebahagiaan dari pemilik hajataan.

Dalam *marhobas* mereka juga memiliki tradisi setelah acara berakhir yaitu memberikan daging yang sudah diolah kepada mereka yang sudah membantu dalam acara tersebut. Daging ini menjadi tanda ucapan terima kasih dari pemilik acara.

b. Respon Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi *Rewang*

Suku Jawa dan Suku Batak Simalungun memiliki kesamaan dalam tradisi tolong menolong saat kerabat atau tetangga memiliki acara. Namun hanya namanya saja yang berbeda. Pada Suku Batak Simalngun tradisi tolong menolong ini disebut dengan *marhobas* dan orang yang melakukannya disebut *parhobas*. Caranya yang dilakukan sebelum *marhobas* juga

memiliki makna yang serupa dengan *tonggo rojo* tapi sedikit berbeda dalam bahasanya yaitu *martonggo raja*.

“Kalau kami orang Batak sebutnya bukan *rewang* tapi *marhobas*. Sebelum acara *marhobas* pun kami *martonggo raja* sama kayak orang Jawa cuma namanya aja yang beda”.
(Damanik)³

Setiap suku melakukan yang terbaik dalam menjalankan tradisi mereka. Suku Jawa melakukan yang terbaik untuk menjalankan Tradisi *Rewang* begitu pula dengan Suku Batak Simalungun mereka lakukan yang terbaik untuk menjalankan Tradisi *Marhobas*. Tidak hanya itu kedua suku ini melakukan hubungan timbal balik yang baik dalam menjalankan tradisi beda suku ini. Suku Jawa yang siap membantu Suku Batak Simalungun dalam Tradisi *Rewang* begitu pula sebaliknya.

Hubungan timbal balik yang dijalankan Suku Jawa dan Batak Simalungun ini berjalan dengan lancar jika mereka memiliki kesamaan agama. Agama menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan hukum dari masing-masing agaman. Dalam agama kristen mereka berpendapat bahwa mengkonsumsi daging babi atau anjing adalah hal yang diharamkan namun tidak pada agama islam.

Suku Batak Simalungun di Emplasmen Bahbutong tidak seluruhnya beragama islam. Pada pelaksanaan *marhobas* seseorang yang memiliki agama kristen maka suku yang memiliki agama islam tidak diundang menjadi *parhobas*, penganut agama islam hanya menjadi tamu. Hal ini diberlakukan untuk menghormati dan melindungi agama islam. Berbeda jika agama islam dari suku manapun memiliki hajatan maka ia bebas memilih siapa saja yang membantunya untuk mensukseskan acaranya.

Rasa menghormati dari setiap agama ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi tolong menolong ini mendapat respon yang baik dari setiap masing-masing suku baik Suku Jawa maupun Suku Batak Simalungun. Kesiapan mereka membantu juga menunjukkan bahwa respon mereka sangat baik dalam membantu kerabat mereka yang memerlukan bantuan. Cara mereka berkomunikasi dan mau diajak untuk berdiskusi mengenai acara hajatan menjadi faktor pendukung bahwa masyarakat Emplasmen Bahbutong mampu melestarikan tradisi yang ada.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam Tradisi Rewang yang melibatkan dua suku yang berbeda sudah merupakan arti dari komunikasi antarbudaya. Komunikasi antarbudaya yang terbentuk

pada penelitian ini adalah komunikasi antar Suku Jawa dan Batak Simalungun. Mereka menjalin komunikasi dan menciptakan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Komunikasi antarbudaya yang terjadi dalam penelitian ini tidak sepenuhnya berjalan mulus. Kendala bahasa, perbedaan nilai dan perbedaan perilaku kultural merupakan hal yang paling mendasar dalam proses komunikasi antarbudaya. Ketiga hal ini dapat menjadi penghambat dalam komunikasi antarbudaya. Ada beberapa faktor lainnya yang menjadi penghambat yaitu:

a. Stereotip

Dalam penelitian ini stereotip menjadi faktor penghambat yang tidak terlalu berpengaruh dalam komunikasi antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun. Orang Jawa di Emplasmen Bahbutong masih menganggap bahwa orang Batak adalah orang yang kasar begitupun dengan orang Batak yang masih menganggap orang Jawa itu adalah orang yang lemah lembut dalam bertutur kata dan bertindak.

“Ya memang sudah dari sananya kalau orang Batak itu kuat suaranya, sedikit kasar dan terkesan seram tapi tidak apa-apa sudah terbiasa juga ngobrol dengan mereka”. (Fitri)□

b. Prasangka

Prasangka merupakan implementasi dari sikap stereotip, prasangka lebih terlihat nyata dibandingkan dengan sikap stereotip. Sikap prasangka bermacam-macam bentuknya dan yang paling populer adalah prasangka rasial, prasangka kesukuan, prasangka gender dan prasangka agama. Pada penelitian ini prasangka kesukuan tidak terlihat dengan jelas namun prasangka agama dapat dilihat yaitu ketika orang beragama kristen memiliki hajatan para tamu undangan yang beragama islam sangat menjaga jarak. Bukan tanpa alasan mereka melakukan itu, mereka melakukan itu untuk melindungi diri mereka dari hal yang tidak diinginkan.

c. Keterasingan

Keterasingan berasal dari kata asing yang berarti sendiri atau tersisihkan dari pergaulan. Terasing atau ketidakpastian adalah bagian dari hidup manusia (Mulyana, 2005, hal. 67). Keterasingan dalam penelitian ini sering terjadi ketika Tradisi *Rewang* sedang berlangsung, percakapan suatu kelompok etnis yang menggunakan bahasa mereka sendiri membuat rasa terasingkan timbul di orang yang memiliki etnis yang berbeda. Namun hal semacam ini dapat dihindari ketika kita mau untuk mempelajari bahasa milik etnis lain sebagai suatu pembelajaran dan sebagai cara kita untuk dapat berinteraksi dengan lebih baik lagi.

4.2.2 Bentuk Hubungan Sosial

Bentuk hubungan sosial ada dua yaitu hubungan sosial asosiatif dan hubungan sosial asosiatif.

a. Bentuk hubungan sosial asosiatif

Dalam proses ini terdapat saling pengertian, hubungan timbal balik dan kerjasama antar kedua belah pihak dengan tujuan dan cita-cita yang sama. Bentuk-bentuk proses asosiatif adalah kerjasama (*cooperation*) dan akomodasi (*acomodation*) yang terjadi selama proses *rewang/marhobas*.

1) Kerja sama (*cooperative*)

Kerja sama merupakan interaksi antar individu yang melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan bersama. Dalam penelitian ini para etnis Jawa dan Batak Simalungun melakukan kegiatan *rewang/marhobas* guna mengukuhkan acara kerabat mereka. Mereka berkolaborasi, bekerjasama dan saling berkomunikasi dengan baik untuk mencapai tujuan mereka.

“Kalau marhobas kami bagi-bagi tugas, mulai dari siapa yang masak, bungkus makanan sampai ke cuci piring semua itu sudah dibagi tugasnya”. (Sinaga)□

2) Akomodasi (*accomodation*)

Pada penelitian ini Suku Jawa dan Batak simalungun

berusaha menjaga dan menjalin hubungan sosial dengan baik melalui interaksi yang mereka ciptakan. Mulai dari cara mereka berdiskusi mengenai acara yang akan diselenggarakan, dimana berdiskusi merupakan suatu interaksi yang harus menggunakan kepala dingin guna menerima saran dan masukan dari setiap individu. Menjalankan Tradisi *Rewang* dari sebelum dimulai acara hingga acara selesai dan sukses merupakan cara mereka untuk menjaga dan menjalin hubungan sosial mereka tetap harmonis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

- 1) Komunikasi antarbudaya terjadi pada masyarakat Emplasmen Bahbutong yaitu interaksi antar Etnis Jawa dan Batak Simalungun dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam menjalankan Tradisi *Rewang*.
- 2) Masyarakat Etnis Jawa dan Batak Simlungun sudah hidup berdampingan selama 6 generasi yaitu semenjak adanya kuli kontrak yang masuk ke Sumatera Utara.
- 3) Tradisi *Rewang* merupakan tradisi gotong royong guna membantu mensukseskan suatu acara yang dilakukan oleh kerabat terdekat.
- 4) Tradisi *Rewang* memiliki nama lain dalam bahasa Batak yaitu *Marhobas*. Bentuk kegiatan dari awal hingga selesainya acara memiliki kesamaan. Berbagai bentuk tindakan dilakukan pada pra-*rewang*, *rewang*, pasca *rewang*
- 5) Dalam menjalankan *rewang* terdapat beberapa hambatan komunikasi antarbudaya yaitu Stereotip, prasangka dan keterasingan
- 6) Bentuk hubungan sosial yang terjadi pada etnis Jawa dan Batak Simalungun yaitu kerja sama dan akomodasi.

5.2 Saran

Etnis Jawa dan Batak Simalungun yang sudah hidup berdampingan selama 6 generasi harus mampu terus melestarikan tradisi baik yang sudah ada sejak dulu maupun tradisi yang baru tercipta akibat dari proses asimilasi. Berbagai hambatan yang terjadi dalam proses interaksi antarbudaya kedua etnis ini merupakan bukti nyata bahwa perbedaan tidak menjadi penghalang agar kedua etnis yang berbeda untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi untuk menciptakan masyarakat Emplasmen Bahbutong tetap harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Diri, M., Sosial, P., & Etnosentrisme, D. (2019). HAMBATAN KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA. *Hikmah*, 13(2), 185–204. <http://www.mindtools.com/CommSkill/Cross-Cultural-communication.htm>.
- Febriyanti, F., Febriyanti Friscila, A., Komunikasi, H., Masyarakat, A., Flores, S., Bukit, D., Kecamatan, M., Kabupaten, K., & Timur, K. (2014). HAMBATAN KOMUNIKASI ANTARBUDAYA MASYARAKAT SUKU FLORES DAN LOMBOK DI DESA BUKIT MAKMUR KECAMATAN KALIORANG KABUPATEN KUTAI TIMUR. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 453–463.
- Ismianti, I., Herianto, H., & Ardiyanto, A. (2019). Studi Antropometri Mahasiswa Indonesia Bersuku Batak Dan Jawa. *Jurnal Ergonomi Indonesia (The Indonesian Journal of Ergonomic)*, 5(2), 47. <https://doi.org/10.24843/jei.2019.v05.i02.p01>
- Khairani, L. (2020a). DINAMIKA KONTESTATIF DALAM REPRODUKSI IDENTITAS BUDAYA JAWA DELI. *BIRCI-Journal*, 3(4), 3976–3982.
- Khairani, L. (2020b). The Change of Identity of the Javanese Deli through a Marriage Ceremony. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3976–3982. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1466>
- Khairani, L. (2021). JAVA DELI (JADEL) WOMEN’S CONTESTATION IN THE STRUCTURE OF THE PATRIARCHY SOCIETY IN THE DELI OF NORTH SUMATERA. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2(1), 916–920.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. PT Rineka Cipta.
- Muchtar, K., Koswara, I., & Setiaman, A. (2016). *JURNAL MANAJEMEN KOMUNIKASI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLOGI. 1*.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2005). *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2014). *Komunikasi Antarbudaya di Era Budaya Siber* (2nd ed.). KENCANA.

Nugroho, A. B., Lestari, P., & Wiendijarti, I. (2012). Pola Komunikasi Antarbudaya Batak dan Jawa di Yogyakarta. In *Jurnal Komunikasi* (Vol. 1, Issue 5).

Simbolon, D. (2012). MEMAHAMI KOMUNIKASI BEDA BUDAYA ANTARA SUKU BATAK TOBA DENGAN SUKU JAWA DI KOTA SEMARANG (STUDI PADA MAHASISWA SUKU BATAK TOBA DENGAN SUKU JAWA DI UNIVERSITAS SEMARANG). *THE MESSENGER*, IV(1).

Wahyuningsih, A. P. (2016). *Interaksi Antarbudaya Etnik Jawa Tengah dengan Jawa Serang di Desa Karang Kepuh Bojonegara - Copy*.

PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

Hari/Tanggal wawancara :.....

Lokasi wawancara :.....

Nama informan :.....

Usia :.....

Jenis kelamin :.....

Waktu wawancara :.....

Pertanyaan Wawancara

1. Sudah berapa lama tinggal berdampingan dengan masyarakat berbeda etnis
2. Apa yang dirasakan selama hidup berdampingan
3. Bagaimana cara menyikapi antar perbedaan budaya satu sama lain
4. Apakah ikut terlibat dalam pelestarian tradisi suku Jawa/ Batak
5. Mengapa ikut andil didalamnya
6. Apa yang dirasakan setelah mengikuti tradisi etnis lain
7. Apa yang dilakukan untuk menjaga keharmonisan antarasuku
8. Permasalahan apa biasanya terjadi pada masyarakat berbeda etnis
9. Jalan apa yang ditempuh untuk menyelesaikan masalah yang ada
10. Apa yang menjadi daya tarik suku Batak untuk ikut tradis rewang
11. Apakah ada peraturan dalam suku Batak/Jawa jika ikut andil dalam tradisi beda etnis
12. Ikut rewang untuk tetangga terdekat saja atau seluruh masyarakat emplasemen bahbutong yang memiliki hajatan?

DOKUMENTASI







UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila rangkai surat ini agar dibuktikan
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fslp.umsu.ac.id> fslp@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 293/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin*
Penelitian Mahasiswa

Medan, 28 Rajab 1443 H
01 Maret 2022 M

Kepada Yth : **Pengulu Bahbutong I, Kecamatan Sidamanik**
Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **ARUM SARI ANNAR**
N P M : 1803110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI REWANG DI EEMPLASMEN BAHBUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan, *Dr. Ariein Saleh*



Dr. ARIEIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



Cc : File.



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN SIDAMANIK
NAGORI BAH BUTONG I**

Bah Butong, 29 Maret 2022

Nomor : 36 / BBT I / III / 2022
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian di-
Nagori Bah Butong I Kecamatan Sidamanik
Kabupaten Simalungun

Kepada : Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Medan

Dengan Hormat,

Menanggapi surat Bapak nomor 293/ KET/II.3- AU/UMSU-03/F/2022 tanggal 01 Maret 2022 perihal izin Penelitian di Nagori Bah Butong I Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun. Dengan ini disampaikan sebagai berikut:

Permohonan Izin Penelitian dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Kantor Pangulu Nagori Bah Butong I atas:

Nama : **ARUM SARI ANNAR**

NPM : **1803110010**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Jur./Prog.Studi : **Ilmu Komunikasi**

Judul Skripsi : **" POLA INTERAKSI ANTAR BUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI REWANG DI EMLASMEN BAH BUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN"**

Dapat Kami setuju di Nagori Bah Butong I Kecamatan Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.

Pangulu Bah Butong I,





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bina manusia unggul di abad ke-21
komunitas yang nyata

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/ISK/BAN-PTIAkred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umau.ac.id> fkip@umau.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.linkedin.com/company/umsu.medan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 7 Desember 2021

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Arum Sari Annar
NPM : 1.803110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif .. 3,61

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Interaksi Antarbudaya suku Jawa dan Batak simalungun dalam tradisi rawang di empalmen Bahubutung kabupaten Simalungun	8/12-2021
2	Peran komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam mengontrol emosional anak autis di SLB Negeri Batubara	
3	Peran komunikasi dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja buruh pabrik di PTPN IV	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing

030.311.18

Pemohon

(Arum Sari Annar)

Medan, 7 Desember 2021

Ketua,

(Akhyar Anshori, S.Sos., M.T.kom)
NIDN: 0127048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Lailia Khairani, S.Pd., M.Si
NIDN: 0125018504



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Eksistensi yang Berdampak
Untuk Semua

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/03/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 1542/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 08 Desember 2021, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ARUM SARI ANNAR**
N P M : 1803110010
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIMALUNGUN DALAM TRADISI REWANG DI EEMPLASMEN BAHBUTONG KABUPATEN SIMALUNGUN**
Pembimbing : **Dr. LEYLIA KHAIRANI, S.Pd., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 030.18.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 08 Desember 2022.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 05 Jumadil Awal 1443 H
09 Desember 2021 M

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624367 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bisa membuat surat ini agar lebih resmi
 nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth. Medan, 25 Januari 2022
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : ARUM SARI ANNAR
 NPM : 1903110010
 Jurusan : Ilmu KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomer. 1942/SK/II.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 08 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKUTAWA DAN BATAK
 SIMALUNGUN DALAM TRADISI KEWANG DI EMPLASMEN
 BAH BITONG KABUPATEN SIMALUNGUN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK-1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Membantu
 Pembimbing

(Dr. Hayka Khairani, M.P.)

Pemohon,

(ARUM SARI ANNAR)



UNDANGAN PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 127/UND/13-AU/UMSU-03/17/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022
Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
61	M. RIDHO GUNAWAN DALUMUTIE	183110214	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	H. THERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMAGARAN TRAVEL WISATA YUK AKA TOUR DI MASA PANDEMI COVID-19
62	SITI HALUZA	183110100	Dr. MUHAMMAD HARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. PULISANTHORO, S.S., M.SP.	ANALISIS FRAMING PEMBERTAHAN MEDIAN KORBAN DAN KOMPAS.COM TERHADAP BERITA PENCIPTAAN PLANET-ANAK SEBAGAI BAKAL CALON PRESIDEN 2024
63	ANOCIE ARSKA	183110151	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. JURHADI, S.Pd, M.Si.	POLA KOMUNIKASI DAMWAH USTADZAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL JAMAAH PENGAJIAN MAREHMAH
64	ARUM SARI ANHAR	183110010	Dr. MUHAMMAD SAID HARALYP, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FFIYIA KHIRANI, M.Si.	POLA INTERAKSI ANTARBUDAYA SUKU JAWA DAN BATAK SIKAL UREKUN DALAM TRADISI REWANG DI ENPLASMEN BAHRI TONGKAPURPA IPU SIMALUNGUN
65	PITIT SORAYA	183110009	ABRAR ADI-WIL, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LETLIA KHARIRAH, M.Si.	POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK-ANAK PADA SUKSI SAKAN DI DESA KESUMBO NIPAI KECAKANTAN BATHIN SOLAPANI

Medan, 23 Januari 2022

26 Januari 2022



Dr. Arifto Saleh, S.Sos., MSP.



UIN
UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Arum Sari Annar
NPM : 180310010
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Interaksi Antarbudaya Suku Jawa dan Batak Simalungun dalam Tradisi Kacang di Emplasmen Bahubunga kabupaten Simalungun

No	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	2 Februari 2022	Bimbingan hasil Sempro	
2	10 Februari 2022	Bimbingan daftar pertanyaan yang akan diajukan ke responden	
3	14 Februari 2022	Bimbingan pembuatan dan revisi daftar pertanyaan	
4	21 Februari 2022	Acc daftar pertanyaan	
5	1 Maret 2022	Bimbingan awal skripsi	
6	8 Maret 2022	Bimbingan progres awal skripsi	
7	14 Maret 2022	Bimbingan bab V skripsi	
8	22 Maret 2022	Arum Fidyah Nuzul Hijau	

Medan, 22 Maret 2022

Dekan,
(Dr. Ari Fin Saleh, S.Sos, M.P)

Ketua Jurusan,
(Akhyar Anshori, S.Sos, M.Ikom)

Pembimbing,
(Dr. Jay Lita Khairani)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Arum Sari Annar

Tempat / tgl lahir : AFD. A Sidamaik, 28 Juli 2000

Alamat : Jl. Aluminium 1, Gang Kadri No. 15A, Tanjung Mulia

Email : annararum28@gmail.com

Telepon : 0878-2472-6016

Jenis Kelamin : Wanita

Pekerjaan : Mahasiswa

Pendidikan : 1. Tahun 2012 lulus SDN 091430 Pamatang Sidamanik
2. Tahun 2015 lulus SMPN 1 Pane
3. Tahun 2018 lulus SMA Swasta Sultan Agung Siantar

Medan, April 2022

Penulis

Arum Sari Annar